



RINGKASAN

FITRI SEPTANIA. Perluasan Pemasaran Selada *Romaine* Rumahku Hijau di Wilayah Jabodetabek melalui Penjualan Langsung dan *E-commerce*. *Marketing Expansion of Romaine Lettuce* Rumahku Hijau *in Jabodetabek Area through Direct Selling and E-commerce*. Dibimbing oleh FEBRIANTINA DEWI.

Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, baik dalam pekerjaan maupun untuk kebutuhan pangan. Jawa barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat sektor pertanian yang tinggi, khususnya pada bidang tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura yang berada di Indonesia, termasuk Jawa Barat meliputi tanaman buah, sayur, bunga dan tanaman hias, serta tanaman obat. Sayuran merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat mendukung ketahanan pangan Indonesia. Manfaat dan gizi yang terkandung di dalam sayuran menjadi penting untuk kesehatan. Budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan dengan sistem pertanian konvensional, hidroponik, maupun organik. Pada sistem pertanian konvensional, petani memakai pestisida atau bahan kimia untuk mematikan hama pada tanaman. Dewasa ini, masyarakat Indonesia mulai menyadari bahwa pentingnya mengonsumsi sayuran organik untuk kesehatan tubuh. Sayuran organik yaitu sayuran yang selama masa penanamannya bebas dari bahan kimia dan tidak merusak lingkungan sekitar. Selain dari hasil sayuran organik yang bagus untuk kesehatan tubuh, bertani secara organik juga dapat melindungi lingkungan sekitar dari bahan-bahan yang berbahaya.

Rumahku Hijau merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang pertanian organik yang berada di Indonesia, tepatnya di Kabupaten Sukabumi. Rumahku Hijau membudidayakan lebih dari lima belas jenis sayuran, salah satunya yaitu selada. Jenis selada yang dibudidayakan antara lain selada keriting hijau, selada keriting merah, selada *cos* merah, selada *romaine*, dan selada siomak. Selada *romaine* merupakan salah satu selada yang paling diminati selain selada keriting hijau. Rumahku Hijau saat ini hanya menjual produk-produk ke daerah Jakarta dengan cakupan yang terbilang masih sempit.

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis di Rumahku Hijau berdasarkan analisis strategi SWOT dan perhitungan matriks IFE dan EFE melalui aspek finansial dan non finansial. Perencanaan finansial meliputi laba rugi dan analisis R/C rasio. Sedangkan perencanaan non finansial meliputi perencanaan produk, perencanaan produksi, perencanaan pemasaran, perencanaan organisasi dan manajemen, dan perencanaan kolaborasi.

Perencanaan non finansial mencakup kegiatan produk dan produksi dari awal budidaya hingga pasca panen, pemasaran, organisasi dan manajemen, dan kolaborasi. Perencanaan finansial digunakan untuk menilai kelayakan bisnis dilihat dari peningkatan pendapatan melalui analisis laba rugi serta R/C rasio. Perencanaan pengembangan bisnis budidaya selada *romaine* menghasilkan keuntungan sebesar Rp 6.434.111 dengan R/C rasio yang dihasilkan sebesar 1,15.

Kata kunci: pengembangan bisnis, selada *romaine*, Rumahku Hijau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.